

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Keadaan Wilayah dan Letak Geografis

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah, secara geografis Kota Pekalongan terletak di dataran rendah pantai utara Pulau Jawa dengan ketinggian kurang lebih 1 meter di atas permukaan laut dengan posisi geografis antara 6°50'42" – 6°55'44" Lintang Selatan dan 109°37'55" – 109°42'19" Bujur Timur serta dengan koordinat fiktif 510.00 – 518.00 Km membujur dan 517.75 – 526.75 Km melintang. Letak wilayah yang berada pada daerah katulistiwa menjadikan Kota Pekalongan memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim panas. Kota Pekalongan memiliki luas wilayah 45,25 Km² yang terbagi dalam 4 kecamatan yang terdiri dari 47 kelurahan yaitu:

1. Kecamatan Pekalongan Barat

Kantor Kecamatan Pekalongan Barat terletak di Kelurahan Kramat Sari, Kecamatan Pekalongan Barat terdiri atas 13 Kelurahan yaitu:

- a) Kraton Kidul; b) Kramatsari; c) Bendan; d) Podosugih; e) Pringlangu;
- f) Medono, g) Bumirejo; h) Tegalorejo; i) Sapuro; j) Kergon; k) Kebulen;
- l) Tirto; dan m) Pasirsari.

2. Kecamatan Pekalongan Timur

Kantor Kecamatan Pekalongan Timur terletak di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur terdiri atas 13 kelurahan, yaitu: a) Baros; b) Dekoro; c) Gamer; d) Karang Malang; e) Kauman; f) Klego;

g) Kaputran; h) Ladungsari; i) Noyontaan; j) Poncol; k) Sampangan;
l) Sokorejo; m) Sugihwaras.

3. Kecamatan Pekalongan Selatan

Kantor Kecamatan Pekalongan Selatan terletak di Kelurahan Kuripan Kidul, Kecamatan Pekalongan Timur terdiri atas 11 kelurahan, yaitu: a) Buaran; b) Kertoharjo; c) Jenggot; d) Banyurip Ageng; e) Banyurip Alit; f) Kuripan Lor; g) Kuripan Kidul; h) Soko; i) Yosorejo; j) Duwet; k) Kradenan

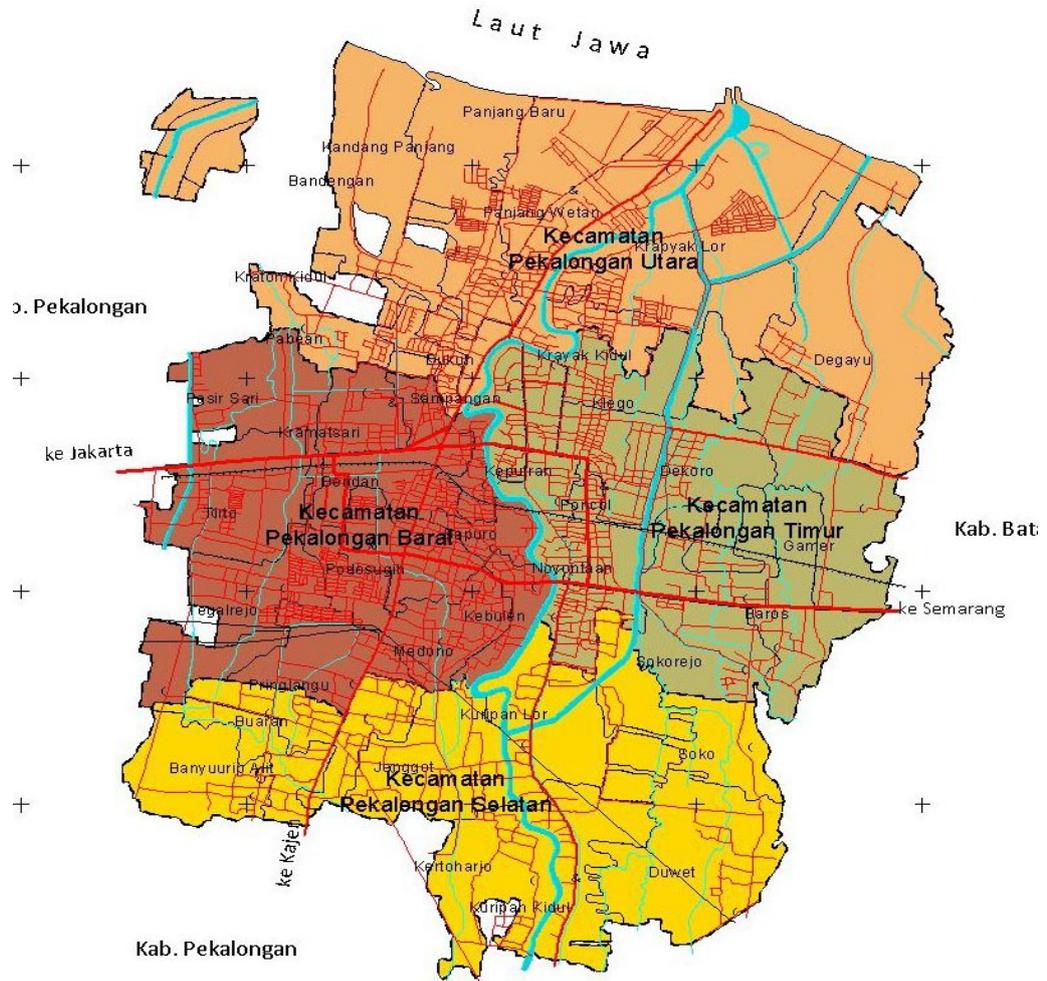
4. Kecamatan Pekalongan Utara

Kantor Kecamatan Pekalongan Utara terletak di Kelurahan Panjang Wetan. Kecamatan Pekalongan Utara terdiri dari 10 kelurahan yaitu:

a. Bandengan; b) Degayu; c) Dukuh; d) Kandang Panjang; e) Krapyak Kidul; f) Krapyak Lor; g) Kraton Lor; h) Pabeyan; i) Panjang Wetan; j) Panjang Baru

Secara administratif batas-batas wilayah Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
2. Sebelah barat : Kabupaten Pekalongan
3. Sebelah utara : Laut Jawa
4. Sebelah timur : Kabupaten Batang



Sumber: Peta Kota Pekalongan, 2014

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kota Pekalongan

Jumlah penduduk di Kota Pekalongan pada tahun 2013 adalah 290.870 jiwa yang terdiri dari 145.450 laki-laki (50,01%) dan 145.420 perempuan (49,99%). Kepadatan penduduk di kota Pekalongan cenderung meningkat seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.

B. Kondisi Industri Kecil Menengah di Kota Pekalongan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri dibedakan berdasarkan nilai dari investasinya yaitu Industri Besar dengan nilai investasi (> 5 Miliar Rupiah), Industri menengah dengan nilai investasi (>299 Juta Rupiah ≤ 5 Miliar Rupiah), dan industri kecil dengan nilai investasinya (≤ 200 Juta Rupiah). Industri di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu Industri Logam Mesin Kimia (ILMK), Industri Aneka (IA), Industri Hasil Pertanian (IHP). Perusahaan-perusahaan industri di Kota Pekalongan sebagian besar merupakan industri kecil. Pada tahun 2013, jumlah industri kecil sebanyak 3.803 usaha. Yang terdiri dari ILMK sebanyak 466, IA sebanyak 1.794, dan IHP sebanyak 1.549. Data tentang klasifikasi industri dan tenaga kerja disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Banyaknya Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kota Pekalongan Tahun 2013

No	Klasifikasi Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja
1	Industri Logam Mesin dan Kimia (ILMK)		
	a. Besar	0	0
	b. Menengah	16	462
	c. Kecil	460	1.692
2	Industri Aneka (IA)		
	a. Besar	3	1.172
	b. Menengah	83	4.647
	c. Kecil	1.794	20.527
3	Industri Hasil Pertanian (IHP)		
	a. Besar	2	533
	b. Menengah	35	3.694
	c. Kecil	1.549	6.277

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014

C. Perkembangan Industri Batik Pekalongan

Perkembangan industri batik di Pekalongan dipicu oleh perkembangan fungsi batik dan terbukanya peluang memenuhi kebutuhan sandang di daerah-daerah pendudukan Belanda yang mendorong perkembangan pemasaran industri batik semakin meningkat baik dilihat dari jumlah atau nilai penjualan maupun jangkauan pemasaran yang berskala domestik, nasional maupun internasional (Pratiwi, 2013). Industri batik di Pekalongan di kategorikan ke dalam industri kecil/rumah tangga. Perkembangan batik Pekalongan memang tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya-budaya bangsa pendatang seperti China, Arab dan India pada zaman dahulu.

“*Batik Jlamprang*” adalah salah satu motif batik Pekalongan yang populer yang dipengaruhi oleh budaya India dan Arab, untuk jenis “*Batik Encim*” dipengaruhi oleh budaya Cina, Batik Belanda yaitu batik yang dihasilkan oleh keturunan Belanda dengan memasukkan budaya mereka seperti penggunaan motif bunga-bunga yang terdapat di Eropa misalnya bunga Tulip. “*Batik Rifaiyah*” yaitu jenis batik yang mendapat pengaruh Islam. Dalam budaya Islam motif-motif yang berhubungan dengan benda bernyawa tidak diperbolehkan untuk dijadikan gambar sama persis sesuai aslinya. Batik Rifaiyah ini biasanya diproduksi oleh keturunan Arab di Pekalongan. Motif batik Pekalongan yang lain yaitu motif batik Jawa Baru, batik terang bulan, batik tiga negeri, batik sogan Pekalongan, batik Tribusana, batik Petani, batik Coletan, batik kemodelan, dan batik Osdekan (Aliya, 2011).

Seiring berjalannya waktu industri batik Pekalongan mengalami perkembangan yang pesat dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Meskipun ciri-ciri batik Pekalongan motifnya mirip dengan batik Yogyakarta dan Solo namun batik Pekalongan sangat bebas dan menarik karena dimodifikasi dengan banyak variasi warna yang atraktif. Batik Pekalongan menggambarkan ciri kehidupan masyarakat pantai yang mudah mengadaptasi pengaruh budaya luar.

Sebagai kota pesisir dengan ciri khas masyarakat yang terbuka menerima budaya telah mengantarkan kota Pekalongan menjadi kota yang sangat identik dengan perkembangan batik nusantara. Pekalongan merupakan kota yang paling dinamis dalam mengembangkan batik, karena batik sudah menjadi nafas hidup sehari-hari warga Pekalongan. Industri batik pekalongan mampu menjadi “*soko guru*” ekonomi masyarakat Pekalongan. Terdapat dua alasan yang menunjukkan bahwa industri batik pekalongan menjadi “*soko guru*” ekonomi masyarakat Pekalongan yaitu pertama kehidupan pembatikan Pekalongan berhasil mengantarkan suatu sejarah pertumbuhan dan perubahan sosial yang terjadi di Pekalongan, kedua melihat sejarah pasang surutnya industri batik Pekalongan ternyata sulit menjadikan industri batik sebagai industri skala besar sehingga batik lebih tepat menjadi industri rumahan yang bertumpu pada kehidupan rakyat banyak. Batik Pekalongan selain memiliki nilai ekonomis juga memiliki nilai filosofis. Memiliki nilai ekonomis sebab batik merupakan produk kerajinan yang diperjualbelikan dan mendatangkan keuntungan ekonomis sedangkan memiliki nilai filosofis sebab batik merupakan produk kerajinan yang diawali

oleh kepentingan keagamaan dan merupakan suatu produk yang spesifik sebab diawali oleh peradaban manusia dalam membangun citra keindahan (Asa, 2006).

D. Profil Sentra Industri Batik Kauman Kota Pekalongan

Sentra industri batik Kauman Kota Pekalongan termasuk kedalam salah satu dari 13 kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pekalongan Timur. Akses untuk ke lokasi Kelurahan Kauman sangatlah mudah karena tergolong strategis dan dipusat kota, ± 10 meter dari kelurahan terdapat Masjid Agung Kauman dan di depan masjid adalah Alun-Alun Kota Pekalongan dan di sebelah barat Alun-alun terdapat pusat perbelanjaan. Jarak Kelurahan Kauman dengan Balai kota dan pusat pemerintahan Kota Pekalongan adalah 1,5 Km.

Luas wilayah Desa Kauman adalah 118.025 Ha terbagi menjadi 17 RT dan 3 RW. Pada tahun 2014 Jumlah penduduk desa Kauman sebanyak 1.714 jiwa yang terdiri dari 825 laki-laki dan 889 perempuan. Batas-batas wilayah Desa Kauman adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kelurahan Sampangan
2. Sebelah Barat : Kelurahan Kergon
3. Sebelah Timur : Kelurahan Noyontaan
4. Sebelah Selatan : Keputeran

Kampung Batik ini terletak di kelurahan Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur yang terkenal sebagai pusat pengrajin batik sejak lama. Kampung Kauman disinyalir merupakan kampung pertama yang ada dikawasan pekalongan mengingat dikampung kauman banyak ditemukan rumah-rumah kuno peninggalan di masa lalu dan masjid jami' yang didirikan tahun 1852. Selain itu, arsitektur rumah-rumah lawas tempat tinggal perajin dari generasi ke generasi juga menjadi daya tarik tersendiri. Dugaan kampung batik kauman sebagai kampung tertua di kota pekalongan makin kuat setelah ditemukan batik yang merupakan perpaduan batik arab dengan india yang disebut batik jlampang dan batik pengaruh dari cina yang disebut batik encim yang telah lama di kampung batik kauman. Selain itu masyarakat kampung kauman banyak berkecimpung dalam dunia batik terutama membuat batik serta canting yang berlangsung puluhan tahun hingga kini.

Latar belakang inilah sejak tahun 2007 kampung kauman ditetapkan sebagai kampung batik kauman. Semenjak kampung kauman menjadi kampung batik kemajuannya kian pesat hampir kampung ini membuat batik dan beberapa aksesoris seperti: tas, sandal, dompet dan aksesoris lainnya. Menariknya sebagian besar pengrajin memiliki toko atau tempat memajang hasil aneka kerajinan. Kampung batik kauman terus berbenah dengan melengkapi IPAL untuk menanggulangi limbah batik kemudian dilengkapi beberapa fasilitas yang cukup modern seperti batik net misalnya yang dikembangkan untuk memperkaya pengetahuan tentang kampung batik kauman lewat internet kemudian dibentuk kelompok sadar wisata. Pembangunan kampung batik kauman yang didirikan

tahun 2007 memberi dampak positif bagi perkembangan ekonomi terhadap kampung kauman dan sekitarnya terlihat tumbuh berkembang homestay, hotel yang jumlah cukup memadai kemudian juga banyak berkembang rumah makan atau restoran yang memadai. Tak kalah menariknya kampung kauman mendirikan showroom untuk memberi ruang bagi wisatawan untuk mengekspresikan kreasinya membatik diatas kain serta uniknya ketika mengunjungi lingkungan kampung Kauman dapat mudah menemui puluhan kios atau toko yang menjajakan aneka kerajinan hasil karya masyarakat kampung kauman. Pembangunan kampung batik kauman juga memberi dampak positif terhadap bangkitnya potensi kampung-kampung batik yang ada disekitar kampung kauman seperti kampung batik Pesindon dan kampung ATBM Modono.

Semenjak kampung kauman menjadi kampung batik berbagai festival batik digelar antara lain pesona batik kauman dan beberapa event lainnya. Kesemuanya tak lepas dari peran PNPM Mandiri yang terus mendorong pelatihan dan pembinaan terhadap pengrajin batik dikampung kauman dan masyarakat kauman memanfaatkan semua arahan dan pelatihan yang diberikan PNPM Mandiri secara proporsional sehingga tak heran bila kampung batik Kauman kemudian meraih salah satu desa wisata terbaik 2012 di Indonesia dan penghargaan ini merupakan tantangan tersendiri bagi kampung batik kauman dimasa depan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan aneka motif batik yang berwawasan lingkungan.

Daerah ini memang menjadi salah satu sentra pembuatan batik yang diproduksi oleh para pengrajin dari kalangan ibu-ibu. Berbagai motif batik pun sudah banyak di hasilkan dari industri batik ini. Motif tersebut terwujud dalam bentuk berbagai produk yang banyak ditawarkan ketika Anda berkunjung ke kampung wisata ini. Mulai dari produk kaos, jarit (kain), sapu tangan, kain sarung hingga berbagai jenis kerajinan batik lainnya. Semua ditawarkan sebagai souvenir yang bisa dibeli dan dibawa pulang oleh para pengunjung. Harga yang ditawarkan pun beragam, mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah.

Kampung ini pun merupakan salah satu kampung yang dapat menciptakan ciri khas motif batik yang unik di Pekalongan. Bahkan menambah daftar panjang motif batik Pekalongan yang sekarang ini jumlahnya sudah mencapai 100-an motif.